

b) Bagi Martin Luther Al Kitab merupakan otoritas yang mutlak, oleh sebab itu pemikirannya selalu berpedoman dan berpola pada kemutlakan Al-Kitab.

Sedangkan Muhammad bin Abdul Wahab memandang kemutlakan wibawa Al Qur'an dan As Sunnah tanpa bisa ditawar-tawar lagi, sehingga ia dalam faham dan ajarannya selalu dikaitkan dengan kedua sumber tersebut.

c) Adapun pemikiran theologi Martin Luther tetap berpegang Ketuhanan Trinitas, yang merupakan theologi pokok Kristen Katholik. Disamping masalah theologi, Martin Luther juga menyeru pada umat Kristen supaya berpegang teguh pada Al Kitab terlebih pada Injil, sebab hanya Injil yang merupakan satu-satunya sumber hukum bagi umat Kristen.

Sedangkan Muhammad bin Abdul Wahab dalam masalah theologi menekankan kalimat Laa Ilaaha Il lallaah secara benar.

3. Martin Luther dalam pembaruan bidang agama menggunakan cara damai. Ia menginginkan perombakan dalam praktek-praktek agama yang menyimpang menuju praktek beragama yang sesuai dengan ajaran Al Kitab. Disamping itu ia melakukan gerakan pembaha -

ruan dalam ilmu pengetahuan dengan cara mengajar, mengarang dan menerjemahkan Al Kitab kedalam bahasa Jerman. Dalam pembaharuannya ia juga memanfaatkan politik, walaupun tidak secara langsung. Muhammad bin Abdul Wahab dalam pembaharuannya juga memanfaatkan politik secara langsung dengan menerapkan kekerasan. Ia menggalang kekuatan dengan Muhammad Ibnu Sa'ud dengan membangun kekuatan militer yang tangguh. Oleh sebab itu gerakan yang dilakukan ini merupakan gerakan religipolitik yang berhasil. Keberhasilannya terlihat dengan banyaknya daerah yang ditaklukkan, kemudian setelah dikuasai baru diadakan pemberantasan kemuyrikan. Dalam gerakan pembaharuannya Muhammad bin Abdul juga melalui ilmu pengetahuan atau dengan kata lain ia berjuang melalui ilmu pengetahuan dalam rangka membangkitkan umat Islam dalam belenggu kebodohan.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian masalah Pembaharuan yang dilakukan Martin Luther dan Muhammad bin Abdul Wahab, maka penulis sedikit banyak mengetahui adanya nilai positif dan negatif dari gerakan pembaharuan

yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut, oleh karena itu penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Setelah mengetahui bagaimana sebenarnya yang dikehendaki seorang pembaharu, khususnya Muhammad bin Abdul Wahab, yaitu ingin mengembalikan umat Islam untuk mempraktekkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan Al qur'an dan As sunnah. Untuk itu penulis berharap supaya jangan memandang sebelah mata terhadap pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahab.
2. Kalau kita melihat sikap Muhammad bin Abdul Wahab yang berusaha berpegang teguh pada Al qur'an dan As sunnah maka hal itu patut diteladani. Oleh sebab itu sebagai lembaga pendidikan yang mengambil kajian pada bidang agama Islam maka sudah selayaknya lembaga ini membekali Mahasiswanya untuk lebih dalam lagi memahami Al qur'an dan As sunnah secara integral. Untuk mendukung hal itu maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti literatur-literatur yang lengkap serta laboratorium bahasa yang representatif.